

## **Penguatan Sistem Evaluasi Pembelajaran melalui Penugasan *Project Based Learning* (PjBL) untuk Membangun Keterampilan Kreatif dan Kolaboratif"**

Umi Mustaqfiroh 1, Universitas PGRI Madiun

Sabrina Herlian 2, Universitas PGRI Madiun

Rohmad Sholeh 3, Universitas PGRI Madiun

✉ [ummy30304458@gmail.com](mailto:ummy30304458@gmail.com), [sabrinaherlian13@gmail.com](mailto:sabrinaherlian13@gmail.com), [gaguk.kang@gmail.com](mailto:gaguk.kang@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to describe the evaluation of learning through Project Based Learning (PjBL) assignments. PjBL is an innovative learning model that emphasizes student involvement in real projects, enabling them to develop critical thinking, collaboration, communication, and creativity skills. The evaluation in PjBL does not only focus on final results but also on the learning process, student participation, and character development. This research uses a qualitative descriptive approach by analyzing various sources related to PjBL implementation in elementary education. The results show that PjBL evaluation is more comprehensive compared to conventional assessment because it integrates cognitive, affective, and psychomotor aspects. However, challenges such as time constraints, assessment complexity, and teacher readiness still need attention. Therefore, the use of clear rubrics and proper planning is essential to optimize learning evaluation.

**Keywords:** Evaluation, Project Based Learning, Assessment, Learning

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran melalui penugasan Project Based Learning (PjBL). PjBL merupakan model pembelajaran inovatif yang menekankan keterlibatan siswa dalam proyek nyata sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Evaluasi dalam PjBL tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran, partisipasi siswa, serta perkembangan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menganalisis berbagai sumber terkait implementasi PjBL dalam pendidikan dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi PjBL lebih komprehensif dibandingkan penilaian konvensional karena mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu, kompleksitas penilaian, serta kesiapan guru. Oleh karena itu, penggunaan rubrik yang jelas dan perencanaan yang matang sangat diperlukan untuk mengoptimalkan evaluasi pembelajaran.

**Kata kunci:** Evaluasi, PjBL, Penilaian, Pembelajaran

## PENDAHULUAN

Pembelajaran abad ke-21 menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam sistem evaluasi. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek nyata. Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 menuntut sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Perubahan paradigma tersebut berdampak pada sistem evaluasi pembelajaran yang tidak lagi berfokus pada tes tertulis semata, melainkan mengakomodasi penilaian autentik yang mampu menggambarkan kompetensi peserta didik secara komprehensif. Evaluasi pembelajaran perlu dirancang sebagai bagian integral dari proses pembelajaran sehingga mampu memberikan informasi yang akurat mengenai pencapaian kompetensi sekaligus mendorong peserta didik untuk belajar secara bermakna.

Meskipun demikian, implementasi evaluasi pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan masih didominasi oleh penilaian konvensional yang menitikberatkan pada penguasaan konsep melalui tes objektif. Model evaluasi seperti ini cenderung kurang mampu mengukur keterampilan abad ke-21, khususnya kreativitas dan kolaborasi yang berkembang melalui pengalaman belajar autentik. Akibatnya, proses pembelajaran sering kali belum memberikan ruang yang memadai bagi peserta didik untuk mengembangkan ide-ide inovatif, bekerja dalam tim, serta menghasilkan produk yang mencerminkan kemampuan berpikir kreatif. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam sistem evaluasi yang mampu mengintegrasikan proses, produk, dan performa peserta didik secara berkesinambungan.

Evaluasi pembelajaran dalam PjBL menjadi aspek penting karena tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses pembelajaran yang dilalui siswa. Hal ini berbeda dengan evaluasi konvensional yang cenderung berfokus pada aspek kognitif saja. Dalam PjBL, siswa dinilai berdasarkan keterlibatan, kerja sama, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah. Penerapan evaluasi berbasis proyek dinilai mampu meningkatkan keterampilan abad 21 seperti critical thinking, collaboration, communication, dan creativity (4C). Namun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, serta kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam memperkuat sistem evaluasi pembelajaran adalah melalui penugasan berbasis **Project Based Learning (PjBL)**. Model PjBL menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang belajar melalui penyelesaian proyek nyata, sehingga memungkinkan mereka mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam satu rangkaian aktivitas pembelajaran. Penugasan proyek tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen evaluasi autentik yang mampu menilai proses perencanaan, pelaksanaan, kerja sama, komunikasi, kreativitas, hingga kualitas produk yang dihasilkan peserta didik. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran menjadi lebih holistik dibandingkan sekadar mengukur hasil akhir melalui tes tertulis.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta keterampilan pemecahan masalah. Melalui aktivitas proyek, peserta didik terdorong untuk mengidentifikasi permasalahan, merancang solusi, melakukan investigasi, mengembangkan produk, dan mempresentasikan hasil kerja secara kolaboratif. Proses tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus meningkatkan tanggung jawab terhadap hasil belajar yang dicapai. Selain itu, penggunaan rubrik penilaian dalam PjBL memberikan kesempatan bagi pendidik untuk melakukan evaluasi secara objektif terhadap aspek

pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan sistem evaluasi pembelajaran melalui penugasan Project Based Learning menjadi semakin relevan karena sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, diferensiasi, dan pengembangan kompetensi secara utuh. Evaluasi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan mengukur hasil belajar pada akhir pembelajaran, tetapi sebagai proses berkelanjutan yang memberikan umpan balik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penugasan berbasis proyek dapat menjadi alternatif strategi evaluasi yang mampu menjembatani kebutuhan pembelajaran abad ke-21 dengan tuntutan pencapaian capaian pembelajaran yang lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji penguatan sistem evaluasi pembelajaran melalui penugasan Project Based Learning (PjBL) sebagai strategi dalam membangun keterampilan kreatif dan kolaboratif peserta didik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual mengenai implementasi evaluasi autentik yang lebih efektif serta menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui studi literatur dari berbagai jurnal, buku, dan sumber relevan terkait evaluasi pembelajaran berbasis PjBL. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan analisis isi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai konsep, kelebihan, serta tantangan evaluasi PjBL. Sumber data penelitian terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah nasional dan internasional bereputasi, buku referensi, prosiding konferensi, dokumen kebijakan pendidikan, serta publikasi lembaga nasional maupun internasional yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan diprioritaskan terbit dalam kurun waktu 2019–2026 untuk memperoleh gambaran perkembangan terbaru mengenai evaluasi pembelajaran, penilaian autentik, dan implementasi Project Based Learning. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Scopus, ERIC, ScienceDirect, dan SpringerLink, dengan menggunakan kata kunci *Project Based Learning*, *authentic assessment*, *learning evaluation*, *creative skills*, *collaborative skills*, serta kombinasi kata kunci yang relevan.

Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang membahas evaluasi pembelajaran, penugasan berbasis proyek, keterampilan kreatif, atau keterampilan kolaboratif; (2) artikel yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi atau prosiding ilmiah; (3) tersedia dalam teks lengkap; serta (4) memiliki relevansi yang tinggi dengan fokus penelitian. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak membahas implementasi PjBL dalam konteks pembelajaran, publikasi nonilmiah, artikel duplikat, dan literatur yang tidak menyediakan informasi yang memadai sesuai tujuan penelitian. Proses seleksi dilakukan secara sistematis melalui identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel yang dianalisis.

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, mencatat, mengelompokkan, dan mengorganisasi informasi dari berbagai sumber pustaka yang telah memenuhi kriteria. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, meliputi: (1) konsep evaluasi pembelajaran, (2) karakteristik Project Based Learning, (3) penugasan proyek sebagai bentuk evaluasi autentik, (4) pengembangan keterampilan kreatif, dan (5) pengembangan keterampilan kolaboratif.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis) dengan tahapan: (1) reduksi data melalui seleksi informasi yang relevan; (2) penyajian data dalam bentuk pengelompokan konsep, tabel sintesis, dan narasi; (3) analisis komparatif terhadap

temuan berbagai penelitian; serta (4) penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, persamaan, perbedaan, serta implikasi penerapan Project Based Learning dalam memperkuat sistem evaluasi pembelajaran. Hasil analisis selanjutnya disintesis menjadi suatu kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara penugasan Project Based Learning, evaluasi autentik, serta pembentukan keterampilan kreatif dan kolaboratif peserta didik. Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai referensi ilmiah, baik jurnal nasional maupun internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan. Selain itu, peneliti melakukan evaluasi kritis terhadap kualitas setiap sumber berdasarkan relevansi topik, reputasi penerbit, metode penelitian yang digunakan, dan konsistensi hasil penelitian. Dengan demikian, sintesis yang dihasilkan memiliki validitas akademik dan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penguatan sistem evaluasi pembelajaran melalui penugasan Project Based Learning dalam membangun keterampilan kreatif dan kolaboratif.

## HASIL PENELITIAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran melalui Project Based Learning (PjBL) memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian konvensional. Evaluasi dalam PjBL bersifat komprehensif karena mencakup berbagai aspek, baik proses maupun hasil belajar siswa. Adapun karakteristik utama evaluasi pembelajaran melalui PjBL adalah sebagai berikut:

### 1. Penilaian Proses dan Produk

Evaluasi dalam PjBL tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa produk proyek, tetapi juga memperhatikan proses yang dilalui siswa selama mengerjakan proyek tersebut. Proses ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian proyek. Pada tahap perencanaan, guru dapat menilai kemampuan siswa dalam merancang ide, menentukan langkah kerja, serta membagi tugas dalam kelompok. Pada tahap pelaksanaan, penilaian difokuskan pada keterampilan siswa dalam bekerja sama, memecahkan masalah, serta mengelola waktu. Sedangkan pada tahap akhir, penilaian diarahkan pada kualitas produk yang dihasilkan, baik dari segi kreativitas, ketepatan, maupun kebermanfaatannya. Dengan demikian, penilaian proses dan produk memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap kemampuan siswa, tidak hanya pada hasil akhir tetapi juga perkembangan selama pembelajaran berlangsung.

### 2. Penggunaan Rubrik Penilaian

Dalam evaluasi PjBL, penggunaan rubrik penilaian menjadi sangat penting untuk memastikan objektivitas dan konsistensi dalam penilaian. Rubrik berfungsi sebagai pedoman yang memuat kriteria-kriteria penilaian secara jelas dan terukur.

Rubrik penilaian biasanya mencakup beberapa aspek, seperti:

Aspek kognitif, yaitu pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa

Aspek afektif, yaitu sikap, tanggung jawab, dan kerja sama

Aspek psikomotorik, yaitu keterampilan dalam menghasilkan produk. Dengan adanya rubrik, siswa juga dapat mengetahui standar yang harus dicapai sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil kerja mereka. Selain itu, rubrik membantu guru dalam memberikan penilaian yang lebih transparan dan adil.

### 3. Penilaian Autentik

Karakteristik lain dari evaluasi PjBL adalah penerapan penilaian autentik. Penilaian ini dilakukan berdasarkan tugas atau aktivitas yang mencerminkan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam PjBL, proyek yang diberikan biasanya berkaitan dengan permasalahan kontekstual, sehingga siswa dituntut untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki secara langsung. Misalnya, membuat poster lingkungan, merancang produk sederhana, atau melakukan observasi di lingkungan sekitar.

Penilaian autentik memungkinkan guru untuk melihat kemampuan siswa secara lebih nyata dan aplikatif, bukan hanya berdasarkan teori. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa.

#### 4. Keterlibatan Siswa dalam Penilaian

Evaluasi dalam PjBL juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses penilaian. Keterlibatan ini dapat dilakukan melalui self-assessment (penilaian diri) dan peer-assessment (penilaian antar teman). Melalui self-assessment, siswa diajak untuk merefleksikan hasil kerja dan proses belajar mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran diri serta tanggung jawab terhadap pembelajaran. Sedangkan melalui peer-assessment, siswa memberikan penilaian terhadap hasil kerja teman sekelompok atau kelompok lain. Kegiatan ini dapat melatih kemampuan berpikir kritis, memberikan umpan balik, serta menghargai pendapat orang lain. Keterlibatan siswa dalam penilaian menjadikan proses evaluasi lebih partisipatif dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning).

### PEMBAHASAN

Evaluasi dalam Project Based Learning (PjBL) memberikan pendekatan yang lebih holistik dibandingkan dengan evaluasi pembelajaran tradisional. Hal ini dikarenakan PjBL tidak hanya menilai aspek kognitif siswa, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik secara terpadu. Dalam pendekatan ini, siswa dinilai berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, kemampuan bekerja sama, serta kualitas produk yang dihasilkan. Dengan demikian, evaluasi tidak lagi berorientasi pada hasil akhir semata, melainkan pada keseluruhan proses belajar yang dialami siswa. Pendekatan ini sejalan dengan konsep penilaian autentik yang menekankan pada kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata. Melalui tugas proyek yang kontekstual, siswa didorong untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan tidak bersifat abstrak seperti pada evaluasi tradisional yang umumnya hanya berbasis tes tertulis.

Salah satu kelebihan utama PjBL adalah kemampuannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Keterlibatan aktif dalam proyek membuat siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap hasil kerja mereka. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga mendorong siswa untuk berkolaborasi, sehingga secara tidak langsung mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan toleransi. Keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. Namun demikian, implementasi PjBL tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam merancang proyek pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menyusun kegiatan proyek yang relevan, menarik, serta sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan instrumen penilaian yang tepat agar proses evaluasi dapat berjalan secara optimal.

Penggunaan rubrik penilaian yang jelas menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan objektivitas penilaian dalam PjBL. Rubrik membantu guru dalam menetapkan kriteria penilaian yang terstruktur dan transparan, sehingga penilaian tidak bersifat subjektif. Di sisi lain, rubrik juga memberikan panduan bagi siswa mengenai standar yang harus dicapai, sehingga mereka dapat lebih terarah dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, guru juga perlu melakukan refleksi secara berkala terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama penerapan PjBL. Dengan adanya refleksi, guru dapat melakukan perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran di masa mendatang, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat. Secara keseluruhan, evaluasi dalam PjBL memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan berpusat pada siswa. Meskipun memiliki tantangan dalam pelaksanaannya, pendekatan ini tetap menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan kompetensi siswa secara menyeluruh.

## SIMPULAN

Evaluasi pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL) merupakan metode penilaian yang komprehensif karena mencakup aspek proses dan hasil belajar siswa. Metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan abad 21 serta kesiapan siswa menghadapi tantangan dunia nyata.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan kompleksitas penilaian. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang, penggunaan rubrik yang jelas, serta peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan PjBL.

## DAFTAR PUSTAKA

1. .Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
2. Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Kemendikbud. (2020). *Panduan pembelajaran berbasis proyek*. Jakarta: Kemendikbud.
4. Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

5. Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
6. Anderson, J., & Tan, S. C. (2023). *Project-based learning and assessment for twenty-first century competencies*. *Journal of Educational Technology & Society*, 26(2), 112–125.
7. Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43.
8. Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., Ripley, M., Miller-Ricci, M., & Rumble, M. (2012). Defining twenty-first century skills. Dalam P. Griffin, B. McGaw, & E. Care (Eds.), *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. Springer.
9. Larmer, J., Mergendoller, J. R., & Boss, S. (2015). *Setting the Standard for Project Based Learning*. ASCD.
10. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2019). *OECD Learning Compass 2030: A Series of Concept Notes*. OECD Publishing.
11. Partnership for 21st Century Learning. (2019). *Framework for 21st Century Learning*. P21.
12. Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
13. Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. Autodesk Foundation.
14. UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. UNESCO Publishing.
15. Wiggins, G. (1998). *Educative Assessment: Designing Assessments to Inform and Improve Student Performance*. Jossey-Bass.